

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang penting untuk mengembangkan kemampuan agar mendapatkan hasil yang baik. Pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran mengacu pada konsep belajar sehingga pembelajaran dan belajar merupakan satu rangkaian kegiatan yang erat kaitannya satu sama lain. Belajar merupakan proses kegiatan untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan dari suatu pengalaman baru yang telah dipelajari. Hal ini ditunjukkan bahwa kegiatan belajar akan memberikan hasil belajar yang tinggi apabila adanya usaha yang besar dari kegiatan belajar.

Hasil belajar dianggap penting dalam keberhasilan anak menempuh Pendidikan. Dimana keberhasilan suatu pendidikan dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Semakin tinggi hasil belajar maka semakin maju kualitas pendidikannya dan begitu pun sebaliknya. Banyaknya harapan orang tua agar anaknya memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi di sekolah. Namun, diperlukan usaha belajar yang baik untuk memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi.

Salah satu mata pelajaran yang dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah Matematika. Pelajaran Matematika merupakan bidang studi yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga perguruan tinggi pasti mendapatkan pelajaran Matematika. Hal ini

menunjukkan bahwa Matematika merupakan ilmu yang sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Dalam tingkat Sekolah Dasar (SD) pembelajaran Matematika memiliki tujuan yang sangat penting, salah satunya yaitu mampu memecahkan berbagai masalah yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit, membosankan dan menakutkan bagi sebagian siswa. Tingkat pengukuran ketercapaian siswa terhadap hasil belajar Matematika dilakukan dalam bentuk tes seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ujian akhir semester.

Keberhasilan belajar Matematika di tingkat Sekolah Dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dimaksud, yaitu faktor *internal* yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor *eksternal* yang berasal dari lingkungan luar (Nabillah 2020). Contoh faktor *internal* yang dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa adalah kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan lingkungan sekolah, tempat belajar siswa, metode belajar siswa, maupun tipe pola asuh yang diterapkan orang tua siswa di rumah, merupakan contoh faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika.

Setiap siswa mempunyai proses yang berbeda-beda untuk bisa menemukan sebuah informasi. Ada yang cepat, sedang dan lambat karena itulah siswa sering kali harus menempuh usaha yang berbeda-beda untuk bisa memahami setiap pembelajaran. Sikap tanggung jawab terhadap tugas merupakan salah satu indikator dari kebiasaan belajar siswa, siswa yang mandiri dalam belajar mempunyai tanggung jawab untuk meninjau dirinya sendiri dalam segi apapun, baik dalam mencapai sebuah tujuan, maupun dalam kefokusannya terhadap apa yang

ditugaskan kepadanya. Kebiasaan belajar siswa diindikasikan dengan kemampuan siswa dalam mengetahui bagaimana cara siswa tersebut belajar, seperti menerima pelajaran, mengerjakan tugas dan mengetahui strategi belajar yang digunakan sehingga pada proses pembelajaran akan lebih mendapatkan hasil yang optimal. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar Matematika ditentukan oleh kebiasaan belajar dari masing-masing individu, kemampuan-kemampuan mahasiswa yang dicapai setelah pengalaman belajar merupakan salah satu hasil belajar (Ningsih, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar sangat penting dalam memahami pembelajaran di kelas.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aan Pravo Albarado, Viarti Eminita (2020) “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan dengan  $F_{hitung} = 10,742$  lebih dari  $F_{tabel} = 3,091$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Kebiasaan belajar siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa dari 99 siswa, siswa yang berkebiasaan rendah terdiri atas 8 siswa, siswa yang berkebiasaan sedang sebanyak 78 siswa, dan siswa yang berkebiasaan tinggi terdiri dari 13 siswa. Sehingga rata-rata siswa masih memiliki kebiasaan belajar sedang.

Orang tua merupakan peranan penting dalam proses belajar anak dan memiliki tanggung jawab terhadap anaknya sehingga sangat berperan dalam meningkatkan pendidikannya. Pemilihan pola asuh yang diterapkan di rumah juga memiliki peran penting dalam proses belajar siswa di sekolah. Pola asuh merupakan pendidikan awal yang diterima anak dalam lingkungan keluarga, anak tumbuh dan

berkembang dalam asuhan orang tuanya. Pola asuh orangtua secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: otoriter, permisif dan demokratis. Partisipasi orang tua dalam membantu tugas anak dinilai mampu meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap kemampuan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir Pada (2021) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” memberikan gambaran pengaruh pola asuh terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil yaitu: 1) Pola asuh otoriter tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa, 2) Pola asuh permisif tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa, 3) Pola asuh demokratis tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa, 4) Pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

Secara teoretis keyakinan diri pada anak tumbuh dengan adanya dukungan dari orang tua. Pola asuh orang tua yang tepat dan juga kebiasaan belajar akan mempengaruhi hasil belajar pada anak. Hal ini perlu dibuktikan secara empiris bahwa pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tergerak untuk melakukan penelitian di SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung mengenai kebiasaan belajar, pola asuh orang tua dan hasil belajar Matematika dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal,

Kabupaten Badung” sehingga jika terbukti secara empiris bahwa pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar memengaruhi hasil belajar Matematika.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendapat hasil belajar yang rendah khususnya dalam mata pelajaran Matematika.
- 2) Perbedaan penerapan pola asuh orang tua, sehingga penerapan pola asuh harus disesuaikan dengan kebutuhan anaknya untuk memperoleh hasil belajar Matematika yang baik.
- 3) Perbedaan kebiasaan belajar yang dialami oleh siswa kelas V.

## 1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Penulis memandang perlu menentukan batasan-batasan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar pembahasan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.



#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang telah diidentifikasi, dijabarkan dalam bentuk rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang diajukan oleh penulis antara lain:

- 1) Apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
- 2) Apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
- 3) Apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
- 4) Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
- 5) Apakah secara signifikan terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran sebagai permasalahan yang ditemukan penulis dalam rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua (otoriter) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- 2) Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua (demokratis) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- 3) Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua (permissif) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- 4) Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- 5) Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Harapan penulis terhadap penyusunan proposal ini adalah agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1) Manfaat Teoretis**

- a) Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti lain dalam memberikan informasi dalam upaya pengembangan teori-teori kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pola asuh orang tua, kebiasaan belajar dan hasil belajar Matematika.

- b) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengungkapkan tentang permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga nantinya peneliti lain juga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia.

## 2) Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, diharapkan agar penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak, diantaranya adalah:

- a) Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan menambah wawasan orang tua bahwa pola asuh dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika.
- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menumbuhkan motivasi belajar saat mengikuti pembelajaran di sekolah.
- c) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai internal siswa dan dapat menjadi pertimbangan kepada siswa terkait hasil belajar Matematika yang rendah di sekolah.
- d) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai alternatif cara meningkatkan hasil belajar Matematika, yaitu dengan mengetahui perbedaan kebiasaan belajar siswa dan menjalin komunikasi yang lebih baik dengan pihak orang tua terkait penerapan cara mendidik atau pola asuh yang tepat.



Kepala Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang lengkap bagi siswa untuk belajar di sekolah sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.

